

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, yang dimana teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Tahap Penelitian

1. Teknik Sampling

Metode *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar memperoleh sampel yang representative.

a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur yang berjumlah 30 Karyawan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Karyawan PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur

No	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Direktur	1
2	Karyawan Tetap	24
3	Staff Umum	5
Total		30

b. Sampel

Menurut Sugiyono, (2019) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengacu pada populasi dalam penelitian ini

hanya berjumlah 30 karyawan, maka peneliti menggunakan sampling jenuh. Adapun teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena populasi relatif kecil. Menurut Sugiyono, (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang terdiri atas variabel Independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X1) dan *Whistleblowing* (X2). Sedangkan variabel dependen adalah Pencegahan Kecurangan (Y). Berikut ini merupakan definisi operasional masing-masing variabel:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono, (2019) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X1) dan *Whistleblowing* (X2).

a. Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X1)

Kepatuhan Pelaporan Keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban bagi perusahaan atau entitas untuk mengikuti semua aturan dan standar yang berlaku dalam menyusun, melaporkan dan mengelola informasi keuangan secara akurat, tepat waktu, dan transparan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Penerapan kepatuhan pelaporan keuangan ini dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Berikut adalah indikator dalam mengukur kepatuhan pelaporan keuangan (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022), yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Administrasi pelaporan
- 4) Akuntansi dan akuntabilitas

c. *Whistleblowing* (X2)

Whistleblowing merupakan suatu bentuk pengungkapan atau pengaduan pelaporan pelanggaran dari karyawan atas tindak kecurangan dalam lingkup perusahaan. Pengelolaan keuangan perusahaan dapat lebih terpantau dengan adanya *whistleblowing* karena pihak internal di organisasi saja belum tentu cukup dalam mencegah terjadinya kecurangan, seharusnya pengelolaan keuangan digunakan untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat sehingga adanya sistem *whistleblowing* dapat mencegah terjadinya *fraud*. Berikut adalah indikator dalam mengukur *whistleblowing* (Olivia & Lastanti, 2022), yaitu:

- 1) Persepsi penerapan sistem
- 2) Upaya pencegahan yang diterapkan
- 3) Sistem pelaporan
- 4) Perlindungan *whistleblowing*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pencegahan Kecurangan (Y).

a. Pencegahan Kecurangan (Y)

Pencegahan kecurangan merupakan suatu upaya dalam meminimalisir faktor penyebab terjadinya kecurangan yang ditimbulkan melalui kesempatan melakukan kecurangan, mengurangi tekanan dan menghilangkan alasan pembenaran atas tindakan kecurangan. Tujuan pencegahan *fraud* adalah melindungi organisasi atau individu dari tindakan penipuan atau kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau reputasi yang serius. Berikut adalah indikator dalam mengukur pencegahan kecurangan (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022), yaitu:

- 1) Adanya partisipasi
- 2) Transparan akuntabel
- 3) Tertib administrasi perkantoran
- 4) Saling percaya

Berdasarkan teori penelitian relevan terkait operasional variabel yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa operasional variabel digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dan indikator dari variabel yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan digunakan dalam pengujian

hipotesis. Secara lebih rinci indikator variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	No. Item	Skala / Pengukuran
1	Kepatuhan Pelaporan Keuangan	Perencanaan	1-3	Likert / Kuesioner
		Pelaksanaan	4-6	Likert / Kuesioner
		Administrasi pelaporan	7-8	Likert / Kuesioner
		Akuntansi dan akuntabilitas	9-10	Likert / Kuesioner
3	<i>Whistleblowing</i>	Persepsi penerapan sistem	1-3	<i>Likert</i> / Kuesioner
		Upaya pencegahan yang diterapkan	4-6	<i>Likert</i> / Kuesioner
		Sistem pelaporan	7-8	<i>Likert</i> / Kuesioner
		Perlindungan <i>whistleblowing</i>	9-10	<i>Likert</i> / Kuesioner
4	Pencegahan Kecurangan	Adanya partisipasi	1-2	<i>Likert</i> / Kuesioner
		Transparan akuntabel	3-4	<i>Likert</i> / Kuesioner
		Tertib administrasi perkantoran	5-6	<i>Likert</i> / Kuesioner
		Saling percaya.	7-8	<i>Likert</i> / Kuesioner

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono, (2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang digunakan merupakan data primer. Data primer ini diperoleh dengan cara mengambil data secara langsung dari responden menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *Google Form* kepada karyawan PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* pada kuesioner dengan

5 opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala *likert* digunakan sebagai alat mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang tentang fenomena yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.

Berdasarkan penyusunan instrumen, bagian pertama berisi identitas dari responden yang terdiri dari nama, status kepegawaian, jenis kelamin dan lama jabatan. Pada bagian kedua terdapat kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan seputar kepatuhan pelaporan keuangan, *whistleblowing* dan pencegahan kecurangan dengan menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner yang dinilai skor seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan terkait variabel yang diteliti berdasarkan sampel yang diperoleh. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode data analisis kuantitatif, sehingga memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang terkait dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan sum. Pengujian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh kemudian dapat diproses dan dianalisis lebih lanjut.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sebelum menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan pertimbangan dengan alat ukur penelitian harus memenuhi kriteria tertentu sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan informasi terpercaya yang harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali, (2018) uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner valid atau tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan tiap butir pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh data yang diharapkan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} sesuai kriteria yang ditetapkan. Perhitungan uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad \dots(1)$$

Keterangan:

- R_{XY} : Koefisien Korelasi
- $\sum x$: Jumlah Skor Item
- $\sum y$: Jumlah Skor Total
- N : Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari:

- 1) Apabila nilai *corrected item-total correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- 2) Apabila nilai *corrected item-total correlation* $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, (2018) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pertanyaan tersebut adalah konsisten atau stabil. Untuk mengukur reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dalam tabel *Reliability Statistic* konstanta. Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_n = \left[\frac{x}{k-1} \right] \left[1 \frac{\sum si}{st} \right] \quad \dots(2)$$

Keterangan:

R_n : Relatif instrumen

$\sum si$: Jumlah Skor masing-masing item

St : Varian Total

K : Jumlah pertanyaan

Menurut Ghozali, (2018) dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dilihat dari :

- 1) Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Sedangkan, apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat 2 (dua) jenis pengujian pada asumsi klasik ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Apabila nilai lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2019). Uji ini digunakan sebagai

persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas ketika hubungan dua variabel memiliki nilai *measure of association*, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai Eta lebih besar dari R squared maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.
2. Jika nilai Eta lebih kecil dari R squared maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). rancangan pengujian dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X1) dan *Whistleblowing* (X2) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali, (2018) Analisis regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono, (2019) analisis linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor naik turun nilainya. Sehingga analisis linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen nya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PK = a + \beta_1KPK + \beta_2W \quad \dots(3)$$

Keterangan:

PK : Pencegahan Kecurangan

a : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi

β_1KPK : Kepatuhan Pelaporan Keuangan

β_2W : *Whistleblowing*

b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali, (2018) Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak

terhadap dependen. Uji T dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun rumus uji T adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \dots(4)$$

Keterangan:

- r : Korelasi parsial yang ditemukan
 n : Jumlah Sampel
 t : t_{hitung} yang dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Dasar penarikan kesimpulan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali, (2018) Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji F menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Adapun rumus uji F sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r^2/(k-1)}{(1-r^2)/(n-k-1)} \quad \dots(5)$$

Keterangan:

- r^2 : Koefisien Determinasi
 n: Jumlah Data
 k: Jumlah Variabel Independen

Dasar penarikan kesimpulan adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai determinasi terletak antara nol dan satu. (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai adjusted r square (R^2). Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

$$KD = R^2 \times 100\% \quad \dots(6)$$

Keterangan:

K = Koefisien determinasi

D = Koefisien korelasi

e. Uji Hipotesis Statistics

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sementara atau praduga sementara dari penelitian. Adapun rumus hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : 0 (tidak ada pengaruh antara X terhadap Y).

H_a : 0 (ada pengaruh antara X terhadap Y).

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah :

1) Pengujian pengaruh X1 terhadap Y

H_0 : $\beta \leq 0$: Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

H_a : $\beta > 0$: Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)

2) Pengujian X2 terhadap Y

H_0 : $\beta \leq 0$: *Whistleblowing* (X2) tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

$H_a: \beta > 0$: *Whistleblowing* (X2) berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

3) Pengujian pengaruh X1,X2 terhadap Y

$H_0: \beta \leq 0$: Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X1) dan *Whistleblowing* (X2) tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

$H_a: \beta > 0$: Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X1) dan *Whistleblowing* (X2) berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).